

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman dan kemajemukan sehingga sering disebut sebagai masyarakat yang Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna bahwa meskipun masyarakatnya memiliki perbedaan namun tetap satu jua (Rahmi et al., 2021). Indonesia adalah negara berbentuk kepulauan yang memiliki banyak suku dan juga kebudayaan (Isnaini & Dewi, 2021). Kebudayaan tersebut tentunya beragam seperti tari tradisional, pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah termasuk permainan tradisional (Millah & Dewi, 2021). Namun dengan adanya Globalisasi tersebut kebudayaan tradisional yang telah ada sejak zaman dulu kini terkikis dan mulai tergantikan seiring berjalannya waktu (Hikmah & Dewi, 2021).

Pada saat ini anak-anak mulai melupakan kebudayaan tradisional dan lebih memilih kebudayaan luar yang belum tentu memiliki pengaruh baik terkhusus dalam permainan (Setyawati et al., 2021). Terdapat perbedaan yang sangat jauh antara permainan tradisional dan permainan modern, karena permainan modern biasanya menggunakan media digital dan terdapat banyak ragam permainan yang dapat kita mainkan hanya dengan berdiam diri dan tidak perlu bergerak (Pertiwi & Hidayah, 2021). Sedangkan dalam permainan tradisional biasanya terdapat beberapa aktivitas gerak yang tentunya mengandung nilai moral seperti jujur, bertanggung jawab, saling membantu satu sama lain, bekerja sama dalam team, melatih kemampuan serta membangun jiwa nasionalisme melalui syair dalam

bahasa daerah yang dinyanyikan dalam beberapa permainan (R. Bella et al., 2021).

Terlupakannya kebudayaan nasional Indonesia merupakan suatu permasalahan penting yang harus kita perhatikan karena apabila dibiarkan maka kebudayaan tradisional kita akan terlupakan dan menghilang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu kita harus dapat berupaya agar masyarakat terkhusus generasi muda mengetahui dan juga dapat membantu melestarikan kebudayaan tradisional kita agar tidak hilang tergerus oleh zaman. (Suryawana & Maharani, 2021) (Chilwanto et al., 2021).

Banyak sekali cara untuk mencintai tanah air salah satunya dengan ikut melestarikan kebudayaan tradisional seperti melestarikan seni tari tradisional, musik tradisional, permainan tradisional dan lain sebagainya. Permainan tradisional merupakan suatu permainan yang merupakan tradisi masyarakat suatu daerah Subagiyo dalam (Simbolon, 2021). Permainan ini dapat menjadi suatu ide yang baik untuk mengembangkan pendidikan anak serta untuk mempertahankan budaya nasional (Artobatama, 2018) (Rachman, Nurgiansyah, et al., 2021). Permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (culture), dan bahkan mungkin saat ini sudah hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, melatih kemampuan bahasa, dan kemampuan emosi (Rachman, Taufika, et al., 2021).

Kegiatan permainan tradisional Bali lebih bersifat permainan sehingga mempunyai daya tarik yang tinggi karena aspek kompetitifnya (Wijaya et al.,

2022). Selain itu, permainan tradisional memiliki fungsi yaitu untuk melatih pemainnya melakukan hal-hal penting seperti melatih berhitung, melatih kecakapan berfikir, melatih keberanian melatih sikap jujur dan sportif, yang nantinya digunakan anak-anak di kehidupan bermasyarakat. Potensi jumlah anak usia dini yang begitu besar perlu pemberian pelayanan pendidikan yang tepat. Oleh sebab itu sangat penting peran olahraga pendidikan pada usia dini (Wijaya & Taroreh, 2020). Pada zaman dahulu permainan tradisional digunakan untuk sarana rekreasi dan belajar oleh anak-anak sebelum adanya *smartphone* seperti sekarang. Disetiap daerah memiliki berbagai macam permainan tradisional yang berbeda beda. Permainan tradisional harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak serta permainan tradisional mengandung nilai-nilai luhur, budaya, pembentukan karakter, dan tata nilai di kehidupan bermasyarakat. Salah satu cara untuk melestarikan budaya permainan tradisional kepada anak-anak adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah maupun di daerah tempat tinggal.

Olahraga tradisional merupakan permainan rakyat yang berkembang di masyarakat dan banyak dimainkan oleh anak-anak. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang seseorang. Permainan olahraga tradisional pun semakin tersisihkan dengan adanya game modern seperti *playstation*. Pada prinsipnya, olahraga tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung unsur olah fisik. Terdapat beberapa manfaat dari aktivitas fisik, seperti mengurangi risiko diabetes, penyakit jantung, hipertensi, osteoporosis dan masalah kelebihan berat badan. Aktivitas fisik juga dapat

meningkatkan kesehatan pada anak seperti memperkuat jaringan tubuh, meningkatkan kardiovaskular stamina dan berat badan ideal yang seimbang serta berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik serta kualitas hidup yang lebih baik. Mengingat akan pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan manusia, oleh karena itu olahraga tradisional dapat menjadi alternatif bagi seseorang dalam melakukan aktivitas fisik.

Selain itu, permainan tradisional juga mengajarkan kita untuk selalu bergaul dengan orang-orang dibandingkan dengan permainan populer di gawai masa kini, karena mengandung unsur kesehatan, sportivitas, kejujuran, persatuan, kegigihan, dan ketekunan.

Meong-meongan adalah salah satu permainan olahraga tradisional. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar (4-12 Tahun) baik putra ataupun putri sebagai sarana hiburan, permainan ini memiliki lagu pengiring permainan yaitu lagu *meong-meongan*, dan permainan ini menggambarkan seekor kucing yang mencoba menangkap tikus.

Meong-meongan merupakan salah satu permainan olahraga tradisional yang ada pada Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan Bapak Gede Mahendra selaku Kepala Dusun Desa Tenganan Pegringsingan dan Bapak Bapak I Putu Suarjana selaku Kelian Adat Desa Tenganan Pegringsingan, permainan olahraga tradisional *meong-meongan* sudah lama dimainkan di desa ini dan bersifat turun-temurun dari orang tua beliau.

Desa Adat Tenganan Pegringsingan di Karangasem, Bali, diperkirakan telah eksis sejak abad ke-11, terbukti dari prasasti kuno yang menyebutkan

"tenganan." Sebagai desa Bali Aga, Tenganan Pegringsingan kokoh mempertahankan tradisi dan pola hidup tradisionalnya. Nama desa ini berasal dari "ngatengahan" yang berarti tengah, merujuk pada perpindahan lokasi desa dari pesisir akibat abrasi dan bencana. Desa ini terkenal dengan kain tenun gringsing, simbol kearifan lokal yang unik di Bali dan dunia. Dengan populasi sekitar 4.200-4.500 jiwa, Terkait kependudukan Desa Tenganan dibagi menjadi 5 dusun, Dusun Tenganan Pegringsingan, Dusun Tenganan Dauh Tukad, Dusun Gumung, Dusun Bukit Kangin Dan Dusun Bukit Kauh. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengrajin, terutama tenun kain gringsing dengan teknik dobel ikat yang mendunia, meskipun dahulu mereka juga dikenal sebagai petani kebun dan hutan.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan literatur/bacaan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas intelektual ataupun sebagai sarana rekreasi, biasanya literatur digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi tertentu. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat sebuah refrensi tentang permainan tradisional sehingga masyarakat dapat lebih mengenal permainan tradisional lebih luas mulai dari sejarahnya, asal usul permainan tradisional, cara bermain, sarana prasaranan, peraturan permainan, karakter pemain saat memainkan permainan *meong-meongan* dan komponen kebugaran jasmani yang ditingkatkan saat memainkan permainan ini. Jadi berdasarkan uraian diatas maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Studi Etnografi Permainan Olahraga Tradisional *Meong-meongan* di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kajian literatur / kajian ilmiah mengenai olahraga tradisional *meong-meongan* belum terdokumentasi dan terpublikasi secara luas, saat ini baru tersedia beberapa media buku dan informasi di internet.
2. Implementasi permainan olahraga tradisional sebagai salah satu materi PJOK di satuan pendidikan belum dilaksanakan secara optimal di jenjang sekolah dasar.
3. Perhatian dan dukungan terhadap pengembangan olahraga tradisional *meong-meongan* perlu ditingkatkan oleh masyarakat dan oleh pemerintah.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana permainan olahraga tradisional di satuan pendidikan masih perlu ditingkatkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Merujuk identifikasi masalah penelitian diatas, adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah penelitian ini terbatas pada olahraga tradisional *meong-meongan* yang berkembang di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu bagaimanakah profil olahraga tradisional *meong-meongan* di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem ditinjau dari aspek: (1) sejarah, (2) sarana

dan prasarana, (3) cara bermain, (4) peraturan permainan, (5) karakter yang dikembangkan dalam permainan, dan (6) komponen kebugaran jasmani yang dikembangkan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk merumuskan profil olahraga tradisional *meong-meongan* ini ditinjau dari aspek: (1) sejarah, (2) sarana dan prasarana, (3) cara bermain, (4) peraturan permainan, (5) karakter yang dikembangkan, dan (6) komponen kebugaran jasmani.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai olahraga tradisional *meong-meongan* di Desa Adat Tenganan Pegringsingan Kabupaten Karangasem, serta diharapkan juga sebagai sarana ilmu pengetahuan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga

dalam upaya meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai olahraga tradisional *meong-meongan*.

b. Bagi Guru PJOK

Sebagai referensi bagi guru PJOK untuk melaksanakan olahraga tradisional *meong-meongan* sebagai aktivitas atau materi baru dalam pembelajaran PJOK.

c. Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik serta ikut dalam melestarikan permainan olahraga tradisional *meong-meongan*.

d. Bagi Desa Adat Tenganan Pegringsingan

Permainan *meong-meongan* sebagai salah satu atraksi yang dikemas dalam bentuk video ataupun dokumenter yang dimainkan. Hal ini membantu melestarikan budaya lokal yang berharga, karena permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan.

e. Bagi Pemerintah

Mendukung pelestarian permainan olahraga tradisional sebagai aset budaya bangsa.